

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Tak Berpenghuni, Rusunawa Jadi Parkir Liar

JAKARTA – Sejumlah rumah susun sederhana sewa (rusunawa) di DKI Jakarta ternyata belum berpenghuni sepenuhnya. Karena sepi, lahan rusun dijadikan parkir liar oleh warga sekitar.

Seperti terpantau di Rusunawa KS Tubun, Palmerah, Jakarta Barat. Kawasan rusunawa mulai disalahgunakan. KORAN SINDO yang berusaha masuk area rusun dilarang petugas keamanan dengan alasan belum diserahterimakan. "Untuk masuk harus ada izinnya," kata petugas keamanan yang enggan disebut namanya kemarin.

Rusunawa yang berada di pinggir Kanal Banjir Barat (KBB) ini memiliki tiga tower dengan jumlah unit sebanyak 520. Terdapat juga area parkir yang luas bagi penyewa termasuk lantai satu dan dua untuk parkir kendaraan.

Di depan rusun beberapa kendaraan milik warga terparkir. Mobil itu terbungkus kain dan diperkirakan terparkir cukup lama. Di sisi timur dekat tembok pagar terlihat rumput-rumput cukup tinggi seperti tak terurus, membuat pemandangan kumuh.

yang menempati rusun tersebut. "Kalau ada orang, pasti ada aktivitasnya," ujar Tatang, 38, warga setempat.

Dia berharap Pemprov DKI segera memberikan izin untuk menghuni rusun itu. Banyaknya warga penghuni rusun membuat perekonomian sekitar menggeliat.

Rusun yang tak berpenghuni juga terpantau di Rusunawa Rawabuaya, Cengkareng, Jakarta Barat. Meski telah dibangun dua tahun lalu, bangunan bertingkat tersebut tak kunjung ditempati, padahal dari kondisi yang ada bangunan itu semestinya layak dihuni.

Sejak September 2018 baru dua keluarga yang pindah yakni di lantai enam tower Adan lantai sembilan tower A. Mereka merupakan warga relokasi dari kebakaran di Taman Kota, Kembangan, Jakarta Barat.

Rusunawa Rawabuaya memiliki 16 lantai. Lantai satu sampai empat untuk ruko dan relokasi Pasar Rawabuaya. Adapun lantai lima sampai enam belas untuk tempat tinggal yang sebelumnya direncanakan untuk warga.

Berdasarkan pantauan, lantai satu sudah penuh, namun kondisi lantai dua dan tiga berbeda. Ruko-ruko masih sepi, *rolling door* tutup, menandakan ruko belum ditempati. Ruko mulai berdebu, keramik kotor dipenuhi pasir, dan debu di tembok. Ruko juga belum terpasang lampu.

Dilantai empat hingga enam

belas unit rusun masih kosong. Pintu-pintu tertutup. "Sudah lama enggak ada yang nempatin, bahkan sejak kami direlokasi," kata Muni, 45, pedagang di Pasar Rawabuaya.

Meski belum dihuni, pengawasan ketat tetap dilakukan terhadap lantai lima sampai enam belas yang menjadi unit rusun warga. Sejak menempati Pasar Rawabuaya tak sembarangan orang bisa masuk rusun. "Hanya PNS dan satpam yang boleh masuk," ucapnya.

Saat dikonfirmasi mengenai beberapa rusunawa belum berpenghuni, hingga berita ini diturunkan Kepala Dinas Perumahan dan Gedung DKI Jakarta Kelik Indriyanto belum merespons. Sambungan telepon maupun pesan *WhatsApp* tak dibalas.

Sementara itu, anggota DPRD DKI Jakarta dari Partai NasDem Bestari Baru menilai rusunawa jauh dibutuhkan oleh DKI selain kepemilikannya sudah pasti, harga rusun juga jauh lebih murah dibandingkan Rumah DP Nol Rupiah. "Masa kita ngabisin uang untuk 25 tahun. Saya pikir ini enggak cocok untuk rakyat, tak ada nilai ekonomisnya," ucap Bestari.

Menurut dia, Rumah DP Nol Rupiah yang diprogramkan Pemprov DKI saat ini tidak jelas. Dia melihat warga yang ingin memiliki harus membayar cicilan hingga 20 tahun. Selain itu, unit rumah tak boleh dipindahtangankan.

Kondisi ini tak berbeda jauh dengan rusunawa yang aturannya tak boleh dipindahtangankan, namun warga dibebankan biaya sewa per bulan yang lebih

murah, yakni di bawah Rp500.000. Sementara Rumah DP Nol Rupiah biaya cicilan termurah sebesar Rp1,1 juta selama 20 tahun. "Nah, kalau sudah 25 tahun, kan bangunan harus diganti, mereka kena beban lagi," katanya.

Bestari menilai Pemprov DKI tak lagi memprioritaskan pembangunan rusunawa. Pada 2018 DPRD diketahui menyetujui anggaran Rp700 miliar untuk pembangunan tiga tower, namun proyek tersebut mangkrak.

yan yusuf

Masa kita ngabisin uang untuk 25 tahun. Saya pikir ini enggak cocok untuk rakyat, tak ada nilai ekonomisnya.

BESTARI BARUS
Anggota DPRD
DKI Jakarta

Saat malam hari dari Jalan KS Tubun rusunawa ini dilengkapi penerangan seolah-olah berpenghuni, padahal diketahui tak ada satu pun orang

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

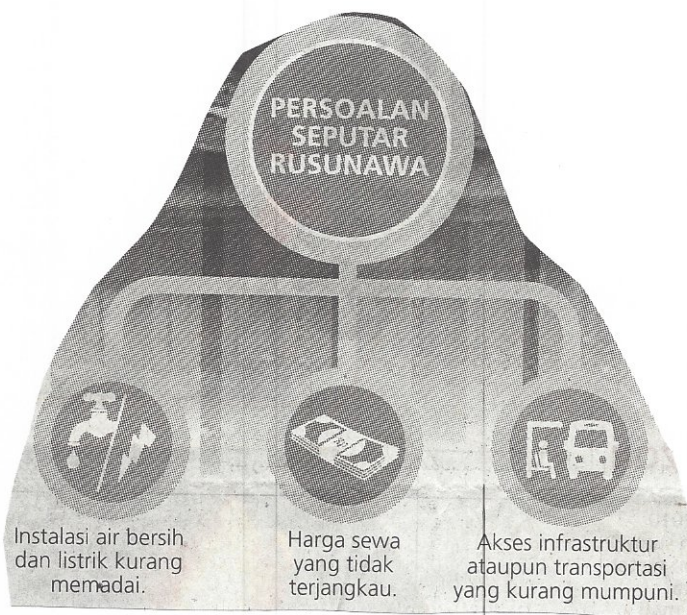
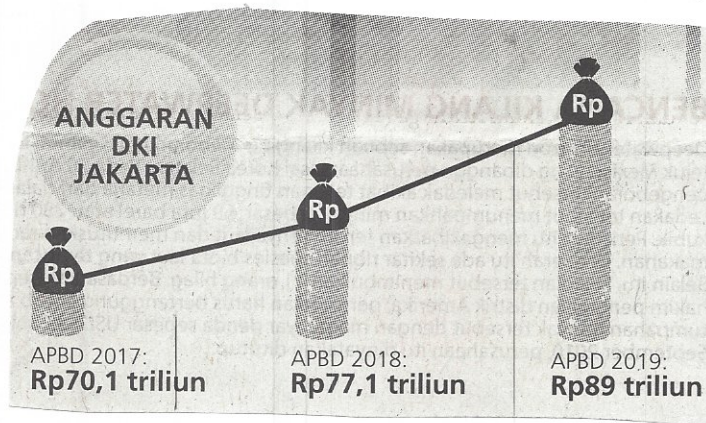
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Kompas	Sindo	Tempo
Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Tak Berpenghuni, Rusunawa Jadi Parkir Liar

ENGGAN PINDAH KE RUSUN

Beberapa rumah susun sederhana sewa (rusunawa) di Jakarta tidak dihuni karena warga enggan pindah ke bangunan bertingkat tersebut. Mereka memilih tinggal di tempat yang lama, seperti bantaran kali atau bongkaran.



RUSUNAWA TAK DITEMPATI

- Rusunawa KS Tubun, Palmerah, Jakarta Barat.
- Rusunawa Rawabuaya, Cengkareng, Jakarta Barat.

KENAIFAN TARIF RUSUN PER 1 OKTOBER 2018

- Kisaran:** 20% atau sebesar Rp50.000–60.000
- Unit:** 9.800 unit di 44 tower dari 15 rusunawa
- Aturan:** Pergub No 55/2018 tentang Retribusi Daerah

TUNGGAKAN RUSUN

Total tunggakan sejak 2015–Juli 2018: Rp27 miliar

Tunggakan dihimpun dari 16.575 unit yang tersebar di 24 lokasi

Tunggakan denda: Rp7,9 miliar

TUNGGAKAN DI LIMA RUSUN



Listrik: Rp1,3 miliar



Air: Rp6,9 miliar

Sumber: diolah dari berbagai sumber